

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Menurut Moleong (2012) pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang masih minim atau bahkan belum diketahui sama sekali (Strauss dan Corbin, 2009). Penelitian ini melihat bahwa realitas Jama'ah Tabligh memiliki dinamikanya tersendiri yang selalu berubah dalam persepsi masing-masing individu. Maka dari itu, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan emic, yaitu memahami apa yang terjadi sesuai dari sudut pandang orang yang mengalaminya (*first-hand experience*). Desain studi dari penelitian ini adalah dengan pendekatan fenomenologis (Roger, 1985).

Metode fenomenologi menurut Creswell (dalam Rahmat, 2009) adalah menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna gerakan sosial jamaah tabligh serta tantangan konsep atau fenomena pengalaman jamaah tabligh yang didasari atau kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Tujuan utama dari studi fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu untuk mendapatkan hal yang *esensial* (mendasar) terkait fenomena (Giorgi & Giorgi, 2003). Berdasarkan permasalahan yang ingin diselesaikan dan tujuan yang hendak dicapai serta berdasarkan permasalahan yang akan diangkat, yakni : **Gerakan Sosial Jamaah Tabligh Dalam Pembangunan Masyarakat Kampung Baruraden Garut**. Peneliti melakukan pemahaman melalui wawancara semi terstruktur terhadap subjek penelitian.

3.2 Tempat dan Informan Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kampung Baruraden Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, alasan peneliti memilih Kampung Baruraden Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut sebagai lokasi penelitian adalah karena penulis melihat aktifitas dakwah Jamaah Tabligh dalam pembangunan ilmu agama bagi masyarakat khususnya masyarakat Islam.

Adapun yang menjadi informan kunci dari penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Al Barkah Ustadz Farid dan Amir atau Pimpinan Jama'ah Tabligh Ustadz Alfa, sedangkan informan pendukung adalah anggota Jama'ah Tabligh, tokoh Agama, dan sebagian Masyarakat Kampung Baruraden, berikut ini adalah rincian informan kunci dan pendukung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1	Ustadz Farid	Pimpinan Pondok Al Barkah	Informan kunci
2	Ustadz Alfa	Amir/ Pimpinan Jamaah Tabligh	Informan kunci
3	Pa Agus	Anggota Jama'ah tabligh	Informan Pendukung
4	Pa Atep	Anggota Jama'ah tabligh	Informan Pendukung
5	Pa Akim	Anggota Jama'ah tabligh	Informan Pendukung
6	Ustadz Enang	Tokoh Agama Baruraden	Informan Pendukung
7	Ustadz Ridwan	Tokoh Agama Baruraden	Informan Pendukung
8	Ustadz Rosyid	Tokoh Agama Baruraden	Informan Pendukung
9	Aan	Masyarakat	Informan Pendukung
10	Raden	Masyarakat	Informan Pendukung

Sumber : Peneliti (2024)

Dari data di atas menentukan informan dalam penelitian tentang Gerakan Sosial Jamaah Tabligh dalam Pembangunan Masyarakat Kampung Baruraden Garut dengan metode penelitian fenomenologi, berikut adalah kriteria yang dapat digunakan:

1. Pengalaman Langsung: Informan haruslah individu yang telah mengalami langsung situasi atau kejadian terkait dengan aktivitas Jamaah Tabligh. Hal ini penting untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama, yang merupakan inti dari pendekatan fenomenologi.
2. Kemampuan Menggambarkan Pengalaman: Informan harus mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, termasuk makna

dan dampak dari pengalaman tersebut. Ini memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat alami dan reflektif.

3. Kesiapan Berpartisipasi: Informan harus bersedia untuk terlibat dalam penelitian, termasuk mengikuti wawancara mendalam dan memberikan izin untuk merekam wawancara. Keterlibatan ini penting untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam.
4. Ketersediaan Waktu: Informan harus bersedia meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan penelitian, yang mungkin memerlukan beberapa sesi wawancara atau observasi.
5. Representatif: Informan sebaiknya mencerminkan beragam latar belakang dalam masyarakat Kampung Baruraden, termasuk anggota Jamaah Tabligh, masyarakat umum yang terpengaruh oleh kegiatan mereka, dan tokoh masyarakat setempat. Ini akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.
6. Persetujuan untuk Publikasi: Informan harus memberikan persetujuan tertulis untuk hasil penelitian dipublikasikan, menjaga etika penelitian dan privasi individu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas, menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam term fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Sesuatu itu adalah obyek dari kesadaran yang telah distimulasi oleh persepsi dari sebuah objek yang “*real*” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta. (Smith, 2009)

Intensionalitas tidak hanya terkait dengan tujuan dari tindakan manusia, tetapi juga merupakan karakter dasar dari pikiran itu sendiri. Pikiran tidak pernah pikiran itu sendiri, melainkan selalu merupakan pikiran atas sesuatu. Pikiran selalu memiliki objek. Hal yang sama berlaku untuk kesadaran. Intensionalitas adalah

keterarahan kesadaran (*directedness of consciousness*). Intensionalitas juga merupakan keterarahan tindakan, yakni tindakan yang bertujuan pada satu objek.

Carpenter mencoba memberikan langkah terstruktur yang mudah untuk diikuti dengan tetap menggunakan fenomenologi Husserl. langkah tersebut meliputi:(Asih, 2005)

1. Menentukan fenomena yang ingin diteliti dan peran peneliti dalam penelitian tersebut. Selanjutnya, peran peneliti juga harus jelas. Sesuai filosofi fenomenologi Husserl, peneliti adalah seseorang yang mampu mentransformasikan data yang berasal dari partisipan menjadi gambaran Jama'ah Tabligh yang murni dan utuh dari fenomena. Peneliti melakukan Observasi kepada objek terkhususnya kepada Jama'ah Tabligh dan Masyarakat, penelitian sehingga dapat menentukan fenomena yang akan diteliti.
2. Pengumpulan data, proses pengumpulan data meliputi proses pemilihan Informan atau sampel dan metode pengumpulan data. Pada umumnya, fenomenologi menggunakan teknik *purposeful sampling*, di mana setiap orang yang mempunyai pengalaman tentang fenomena yang sedang diteliti berhak untuk menjadi partisipan. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah wawancara kepada Informan kunci dan informan pendukung yang sudah di rencanakan baik itu kepada Jama'ah Tabligh, teman yang aktif di jama'ah tabligh, dan masyarakat yang sudah diajak oleh Jama'ah Tabligh itu sendiri. Wawancara yang dilakukan dapat berbentuk wawancara terbuka atau semiterstruktur. Proses wawancara direkam dan pada umumnya dilakukan lebih dari satu kali untuk melengkapi atau memvalidasi data yang diperlukan. Peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik wawancara dengan narasumber yang sudah ada dengan pertanyaan yang nantinya akan direkam untuk menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.
3. Perlakuan dan Analisis data, analisis data didahului dengan proses transkripsi hasil wawancara secara verbatim atau apa adanya. Setiap transkrip diberi identitas, diperiksa keakuratannya, dan dianalisis. Terdapat bermacam-macam prosedur analisis yang dianggap cocok dan sesuai, seperti metode *Colaizzi* yang meliputi membaca transkrip berulang-ulang untuk dapat

menyatu dengan data, mengekstrak pernyataan spesifik, memformulasi makna dari pernyataan spesifik, memformulasi tema dan kluster tema, memformulasi deskripsi lengkap dari fenomena dan memvalidasi deskripsi lengkap dengan cara memberikan deskripsi kepada partisipan. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga bisa dituangkan ke dalam penelitian.

4. Studi literatur, setelah proses analisis data selesai maka peneliti melakukan studi literatur secara mendalam untuk mengetahui hubungan dan posisi hasil penelitian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada. Peneliti akan melakukan studi literatur sehingga tahu hubungan dan posisi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.
5. Mempertahankan kebenaran hasil penelitian, seperti halnya penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga menuntut adanya validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya validitas dan reliabilitas dikenal sebagai *credibility, auditability, and fittingness*. Peneliti mengkaji ulang penelitian pada Kampung Baruraden.
6. Pertimbangan etik, pertimbangan etik yang harus diperhatikan meliputi pemberian informasi tentang sifat penelitian, keikutsertaan yang bersifat sukarela, ijin untuk merekam interview, kerahasiaan identitas partisipan baik pada rekaman, transkrip, maupun pada deskripsi lengkap.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut (Clark Moustakas, 1994) mengidentifikasi lima tahapan dalam analisis data fenomenologis, berikut ini:

1. Membuat daftar ekspresi-ekspresi dari jawaban atau respon partisipan dengan menunda prasangka peneliti (*bracketing*) untuk memungkinkan ekspresi-ekspresi tersebut tampil sebagaimana adanya. Setiap ekspresi pengalaman hidup partisipan sangat diperlakukan secara sama (*horizontalization*).
2. Reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi tersebut mengacu pada pertanyaan: apakah ekspresi tersebut merupakan esensi dari pengalaman partisipan dan apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema. Ekspresi Ekspresi yang tidak jelas, pengulangan dan tumpang tindih

direduksi dan dieliminasi. Kemudian ekspresi-ekspresi bermakna diberi label dan tema.

3. Membuat klaster dan menuliskan tema terhadap ekspresi-ekspresi yang konsisten, tidak berubah dan memperlihatkan kesamaan. Klaster dan pemberian label terhadap ekspresi-ekspresi tersebut merupakan tema inti pengalaman hidup partisipan.
4. Melakukan validasi terhadap ekspresi-ekspresi, labeling terhadap ekspresi dan tema dengan cara: (1) apakah ekspresi-ekspresi tersebut eksplisit ada pada transkrip wawancara atau catatan harian partisipan; (2) apabila ekspresi-ekspresi tersebut tidak eksplisit, apakah ekspresi tersebut “bekerja tanpa konflik” (*work together without conflict or compatible*). Jika tidak kompatibel dan eksplisit dengan pengalaman hidup partisipan maka ekspresi-ekspresi tersebut dibuang.
5. Membuat Individual Textural Description (ITD). ITD dibuat dengan memaparkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan tema-temanya dilengkapi dengan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara dan atau catatan harian partisipan.

3.5 Validasi data

Agar dapat mengintegrasikan berbagai sumber data dari suatu kasus atau fenomena melalui sudut pandang yang berbeda, maka dari itu dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan data sebelumnya. Kemudian triangulasi juga dapat disebut sebagai metode yang dapat memperkuat penelitian dengan cara menggabungkan metode sehingga sangat dianjurkan untuk diterapkan (Patton, 2002, hlm 102). Dengan menggunakan metode ini, Peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian untuk menentukan validitas, kebenaran, atau fakta dari data yang mereka kumpulkan

Triangulasi teknik adalah metode validasi data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali informasi dari sumber yang sama (Patton, 2002, hlm 368). Tujuannya adalah untuk membandingkan dan

memverifikasi informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda, sehingga meningkatkan keabsahan dan keandalan data penelitian.

Dalam konteks penelitian mengenai Gerakan Sosial Jamaah Tabligh dalam pembangunan masyarakat Kampung Baruraden Garut, berikut adalah bagaimana triangulasi teknik dapat diterapkan:

1. Wawancara Mendalam: Lakukan wawancara mendalam dengan tokoh Jamaah Tabligh, anggota Jamaah Tabligh, masyarakat Kampung Baruraden (baik yang terlibat maupun tidak), tokoh agama setempat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai sejarah Jamaah Tabligh di Kampung Baruraden, tujuan gerakan, metode dakwah, program pembangunan masyarakat, dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang dirasakan, serta pandangan mereka tentang perubahan sosial yang terjadi.
2. Observasi Partisipatif: Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Jamaah Tabligh di Kampung Baruraden, seperti kegiatan dakwah, pengajian, kerja bakti, dan acara-acara sosial lainnya. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana Jamaah Tabligh berinteraksi dengan masyarakat, bagaimana mereka melaksanakan program pembangunan, bagaimana nilai-nilai agama diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana dinamika sosial di Kampung Baruraden.
3. Analisis Dokumen: Kumpulkan dan analisis dokumen-dokumen terkait Jamaah Tabligh dan Kampung Baruraden, seperti catatan kegiatan dakwah, laporan keuangan, proposal program pembangunan, notulen rapat, foto-foto kegiatan, artikel atau berita di media massa, serta dokumen-dokumen resmi dari pemerintah desa atau kecamatan. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memperoleh data faktual tentang sejarah, struktur organisasi, kegiatan, program, dan dampak Jamaah Tabligh, serta kondisi sosial, ekonomi, dan budaya Kampung Baruraden.

3.5.1 Triangulasi sumber

Berdasarkan hasil pencarian, triangulasi sumber adalah teknik validasi data yang dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks penelitian mengenai Gerakan Sosial Jamaah

Tabligh dalam pembangunan masyarakat Kampung Baruraden Garut, berikut adalah bagaimana triangulasi sumber dapat diterapkan:

1. Mengidentifikasi Berbagai Sumber Data:

- a. Tokoh Jamaah Tabligh: Wawancarai tokoh-tokoh kunci dalam Jamaah Tabligh untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan gerakan, metode dakwah, program pembangunan masyarakat, dan pandangan mereka tentang perubahan sosial di Kampung Baruraden.
- b. Anggota Jamaah Tabligh: Wawancarai anggota Jamaah Tabligh dari berbagai lapisan usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang motivasi mereka bergabung dengan gerakan ini, partisipasi mereka dalam kegiatan dakwah dan pembangunan, serta dampak yang mereka rasakan dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- c. Masyarakat Kampung Baruraden (Non-Anggota Jamaah Tabligh): Wawancarai warga Kampung Baruraden yang bukan anggota Jamaah Tabligh untuk mendapatkan perspektif mereka tentang keberadaan Jamaah Tabligh di kampung mereka, dampak positif dan negatif yang mereka rasakan, serta perubahan sosial yang mereka amati.
- d. Tokoh Agama dan Masyarakat Setempat: Wawancarai tokoh agama (selain Jamaah Tabligh) dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran Jamaah Tabligh dalam pembangunan masyarakat, hubungan antara Jamaah Tabligh dengan kelompok agama lain, serta potensi konflik atau kerjasama yang mungkin terjadi.
- e. Pemerintah Desa/Kecamatan: Wawancarai perangkat desa atau kecamatan untuk mendapatkan data resmi tentang kondisi sosial-ekonomi Kampung Baruraden, program pembangunan yang telah dilakukan, serta kerjasama atau dukungan yang diberikan kepada Jamaah Tabligh.
- f. Dokumen dan Arsip: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait Jamaah Tabligh, seperti catatan kegiatan dakwah,

laporan keuangan, proposal program pembangunan, serta artikel atau berita tentang Jamaah Tabligh di media massa.

2. Membandingkan Data dari Berbagai Sumber:
 - a. Bandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber di atas untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, atau kontradiksi¹. Misalnya, bandingkan pandangan tokoh Jamaah Tabligh tentang tujuan gerakan dengan persepsi masyarakat Kampung Baruraden (non-anggota) tentang tujuan tersebut. Apakah ada kesamaan atau perbedaan? Jika ada perbedaan, apa penyebabnya?
 - b. Bandingkan data tentang program pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dari laporan keuangan Jamaah Tabligh dengan data dari pemerintah desa tentang program pembangunan yang telah dilakukan di Kampung Baruraden. Apakah ada kesesuaian atau perbedaan?
3. Menganalisis dan Menginterpretasikan Data:
 - a. Gunakan hasil perbandingan data untuk menganalisis secara mendalam tentang gerakan sosial Jamaah Tabligh dalam pembangunan masyarakat Kampung Baruraden Garut
 - b. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pembangunan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh.
 - c. Identifikasi dampak positif dan negatif dari keberadaan Jamaah Tabligh terhadap perubahan sosial di Kampung Baruraden.
 - d. Rumuskan kesimpulan yang komprehensif dan berdasarkan bukti yang kuat dari berbagai sumber.

3.5.2 Triangulasi sumber

Triangulasi Metode adalah strategi yang kuat untuk memvalidasi dan memperdalam pemahaman dalam penelitian kualitatif. Intinya, triangulasi metode berarti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk melihat apakah metode yang berbeda menghasilkan pemahaman yang serupa atau saling melengkapi tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian tentang Jamaah Tabligh di Kampung Baruraden, triangulasi metode dapat diterapkan adalah Observasi,

Wawancara, dan Studi Dokumentasi. Ketiganya bersifat saling mendukung satu sama lain.

Pertama-tama, Peneliti akan mencari berbagai sumber tertulis yang tersedia di internet, buku, artikel ilmiah untuk mendukung Peneliti dalam menemukan suatu fenomena yang akan diteliti pada saat melakukan observasi. Peneliti akan melakukan observasi pengamatan dan observasi partisipatoris di lingkungan kampung Baruraden untuk menggali informasi terkait filosofi dari jamaah tabligh itu sendiri, faktor faktor yang mempengaruhi gerakan jamaah tablik, dampak serta tantangan yang di hadapi dalam gerakan sosial jamaah tabligh dalam pembangunan masyarakat kampung Baruraden Garut Hasil observasi yang Peneliti temukan akan dijadikan sebagai pedoman wawancara dan juga studi dokumentasi. Ketiga metode tersebutlah yang pada akhirnya membuat teknik triangulasi metode dalam penelitian ini